

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI
SISWAKELAS XI IPS SMANEGERI 1 WAY SERDANG
KABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

(Skripsi)

HENDRI KUSWANTO



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Oleh

Hendri Kuswanto

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan belum digunakannya model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*), populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang sebanyak 71 siswa. Jumlah sampel 48 siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan uji-*t* (*independent sample test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diberi perlakuan metode *picture and picture* (kelas eksperimen) dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah bervariasi pada kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas eksperimen.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Picture and Picture*, Hasil Belajar

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF COOPRATIVE LEARNING MODEL PICTURE AND PICTURE TYPE IN LEARNING OUT COME GEOGRAPHY CLASS XI SOCIAL OF SMA NEGERI 1 WAY SERDANG MESUJI DISTRICT 2014-2015

By

Hendri Kuswanto

The problem of the research is the low outcome learning of the student and has not used picture and picture model. The purpose of the research is to detirmind the effectiveness of cooprative learning picture and picture type for student of SMA Negeri 1 Way Serdang.

The method used a quasi experimental method (quasi experiment). The population are students of class XI social SMA Negeri 1 Way Serdang as many as 71 student. The sample are 48 students obtal ned by random sampling technique. The data analysis used t-tes (independent sample tests).

The research result slowed there is an avarage diffrence of student learning outcome betwen student who given picture and picture method (experiment class) whit student who given conventional method that is discourse variation in control class. The learning use picture and picture model more effective than discourse method it can be know to many student who reach mister learning in the experiment class.

Keywords: cooprative learning model, picture and picture, result study.

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWAKELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WAY SERDANG
KABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Oleh

Hendri Kuswanto

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMANEGERI 1 WAY SERDAN GKABUPATEN MESUJI TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

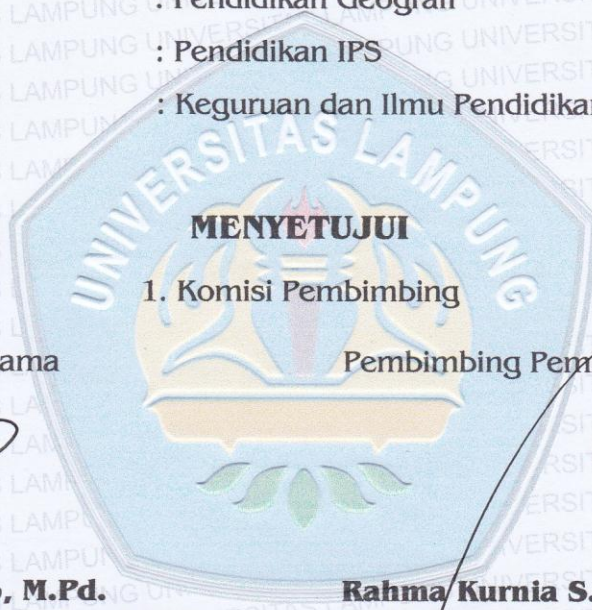
Nama Mahasiswa : **Hendri Kuswanto**

No. Pokok Mahasiswa : 0913034089

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Hi. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.
NIP19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 196001111987031001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP195707251985031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Hi. Pargito, M.Pd.

Sekretaris : Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

2. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 195507221986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendri Kuswanto
NPM : 0913034089
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2016
Pemberi Pernyataan



Hendri Kuswanto
NPM 0913034089

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bumi Harapan, pada tanggal 15 April 1987 yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Najamudin dan Ibu Suparni. Bapak Najamudin bekerja sebagai seorang petani sedangkan ibu Suparni (alm) adalah seorang ibu rumah tangga.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Bumi Harapan pada tahun 2000, Pendidikan Menengah Pertama di SLTP Negeri 1 Way Serdang pada tahun 2003, dan Pendidikan Menengah Atas di MA Roudlotul Huda pada tahun 2007, dan telah menyelesaikan pendidikan non formal pada Madrasah Diniyah Ul'ya di Pondok Pesantren Roudlotussolihin pada tahun 2007. Pada tahun 2009 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program sarjana (S1) Pendidikan Geografi melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

MOTO

Jangan takut untuk belajar dan terus mencoba meski kau akan gagal karena disana kamu akan menemukan jalan keberhasilan.

Jeruslah mencoba karena kita tidak ditakdirkan untuk selalu sukses, sampai akhirnya kita mendapatkan kesuksesan itu.

-Hendri Kuswanto-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Ibu Suparni (Alm) dan Ayah Najamudin serta Ibu Ramiatun dan Ayah Sukaji, yang telah tulus ikhlas membesarkan dan mendidiku dengan limpahan cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi dan fasilitas, serta tak henti-hentinya berdo'a demi keberhasilanku.

Keluarga besar IKDW khususnya Abah Miftahudin al-Bustami dan Ibu Munsiah yang selalu memberikan ridho dan do'anya untuk kesuksesanku.

Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu selalu memberikan dukungan dan mendo'akan keberhasilanku.

serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji Tahun Pelajaran 2014-2015”** dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hi. Pargito, M.Pd. selaku pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi, saran serta kritik yang membangun selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Ibu Rahma Kurnia S.U.,S.Si, M.Pd. yang bersedia membantu dalam memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada bapak Dedy Miswar, S.Si. M.Pd. selaku penguji yang banyak memberikan kritik-kritik positif demi kebaikan penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Aburahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kurikulum dan Kependidikan
3. Bapak Drs. Buchory Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum, Keuangan dan Kepegawaian.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung. Terimakasih banyak atas segala bantuan serta pelayanan administrasi perkuliahan selama ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi. Terimakasih banyak atas bantuannya selama ini serta berbagai nasihat yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi yang sudah banyak menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk semua ilmu yang Bapak dan Ibu berikan.
8. Saudara Angga Margianto, S.Pd selaku pegawai administrasi Program Studi Pendidikan Geografi yang sudah banyak membantu dalam urusan administrasi perkuliahan.

9. Kepala sekolah dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji yang sudah mengizinkan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji khususnya siswa-siswi kelas XI IPS yang sudah mau bekerja sama dalam penelitian ini.

Semoga bantuan, dukungan kritik dan saran yang telah diberikan mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT serta dibalaskan oleh-Nya. Penulis sangat sadar memiliki banyak sekali kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Skripsi ini juga belumlah sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisannya baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa membawa manfaat kepada kita semua.

Akhir kata penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga segala usaha kita kedepannya selalu diberkati Tuhan Yang Maha Esa dan segala harapan tercapai secepatnya.

Terus Maju Pendidikan Indonesia, Untuk Indonesia yang Bermartabat di Tengah-Tengah Peradaban Dunia.

Bandarlampung, Desember 2016
Penulis,

Hendri Kuswanto

DAFTAR ISI

	Hal
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Geografi	14
3. Teori Belajar Konstruktivisme	16
4. Model Pembelajaran Kooperatif	18
5. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	19
6. Model Pembelajaran Konvensional	20
7. Hasil Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
1. Metode Penelitian	35
2. Desain Penelitian	35

3. Prosedur Penelitian	36
4. Rancangan Pembelajaran.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	
1. Waktu Penelitian	38
2. Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Penelitian	41
2. Definisi Operaasional Penelitian	
a) Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	42
b) Model Pembelajaran Ceramah	43
c) Hasil Belajar	44
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Tes	
1. Teknik Pengumpulan Data	
a. Tes	44
b. Dokumentasi	45
F. Instrumen Tes	
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	46
3. Taraf Kesukaran	47
4. Daya Pembeda	49
G. Teknik Analisa Data	
1. Uji Prasyarat Analisis Data	
a) Uji Normalitas	50
b) Uji Homogenitas	51
2. Pengujian Hipotesis	
a) Uji t	51
b) Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	
1. Lokasi SMA Negeri 1 Way Serdang.....	54
2. Sejarah SMA Negeri 1 Way Serdang	56
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Way Serdang	57
a. Visi Sekolah	57
b. Misi Sekolah	57
c. Tujuan Sekolah	58
4. Situasi dan Kondisi Sekolah	59
a. Situasi Pengelolaan Kelas	59
b. Kondisi Sekolah	59
c. Jumlah Guru SMA Negeri 1 Way Serdang	60

d. Kesiswaan	61
B. Pelaksanaan Penelitian	64
C. Hasil Penelitian	
1. Kelas Eksperimen	65
2. Kelas Kontrol	67
D. Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis Data	69
a) Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa.....	69
b) Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	70
2. Uji Hipotesis	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Nilai Geografi Berdasarkan Hasil Ujian Blok Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015.	4
2. Penelitian Relevan	31
3. Desain Penelitian	36
4. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2014-2015.....	39
5. Sebaran Nilai Geografi Berdasarkan Hasil Ujian Blok Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015	40
6. Sampel Penelitian.	41
7. Hasil Uji Coba Instrumen Tes	46
8. Uji Validitas Instrumen Tes	46
9. Kriteria Uji Reliabilitas	47
10. Kriteria Tingkat Kesukaran	48
11. Taraf Kesukaran Butir Soal Uji Instrumen Tes	48
12. Kriteria Daya Pembeda Soal	49
13. Daya Pembeda Soal Hasil Uji Coba Instrumen Tes	49
14. Ruang SMA Negeri 1 Way Serdang Tahun 2015	60
15. Jumlah Guru di SMA Negeri 1 Way Serdang Berdasarkan Umur Tahun 2015	61
16. Jumlah Siswa di SMANegri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2014-2015	61
17. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	64
18. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	65
19. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	67
20. Uji Normalitas Data Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	69
21. Uji Homogenitas Data Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> Kedua.....	70
22. Data Statistik Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>	72
23. Hasil Uji Beda Mean (uji t) Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> Pertama	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram AlirPenelitian	34
2. Peta Administrasi Kecamatan Way Serdang	55
3. DenahSekolah SMA Negeri 1 Way Serdang	63
4. Diagram Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen.....	66
5. Diagram Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
- 2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
- 3 Silabus
- 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- 5 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- 6 Soal Uji Instrumen tes
- 7 Analisis Uji Instrumen Tes
- 8 Soal Postes Setelah Uji Instrumen
- 9 Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- 10 Analisis Data SPSS
- 11 Tabel t
- 12 Foto Kegiatan Kelas Eksperimen
- 13 Foto Kegiatan kelas Kontrol
- 14 Perangkat Pembelajaran
- 15 Surat-surat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan diri manusia seutuhnya. Sebagai makhluk yang berakal, manusia diciptakan untuk selalu belajar mulai dari awal dilahirkan hingga dia kembali kepada Sang Khalik. Pendidikan memiliki beberapa pengertian yang beragam, salah satunya adalah yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan, berupa lembaga-lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan informal didapatkan dari pendidikan diluar sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal didapatkan dari keluarga dan lingkungan sedangkan sekolah memberikan pembelajaran secara formal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan formal memiliki beberapa jenjang/tingkatan yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Serdang adalah salah satu sekolah menengah yang terdapat di Kabupaten Mesuji Kecamatan Way Serdang. SMA ini merupakan satu-satunya SMA Negeri yang terdapat di Kecamatan Way Serdang dengan status negeri pada tahun 2003. Jumlah guru geografi yang ada di SMA Negeri 1 Way Serdang sebanyak tiga orang, dua dengan berstatus sebagai guru honorer dan satu sebagai guru PNS.

Tahun ajaran 2013-2014 jumlah siswa SMA Negeri 1 Way Serdang sebanyak 349 siswa yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Rincian jumlah siswa kelas X sebanyak 140, yang terdiri atas 4 rombongan belajar, jumlah siswa kelas XI sebanyak 103 yang terdiri atas 4 rombongan belajar, dan jumlah siswa kelas XII sebanyak 106 yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Rombongan belajar dibagi secara acak, berdasarkan keragaman kemampuan akademik, gender, etnis, agama, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diterapkan di sekolah ini sejak tahun 2006. Kurikulum KTSP mengubah paradigma pembelajaran dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher oriented*), melainkan berpusat pada murid (*student oriented*), yang menuntut

siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan guru hanya sebagai fasilitator, sehingga terdapat peran aktif antara guru dan siswa.

Perubahan-perubahan yang diterapkan dalam pelaksanaan KTSP dimaksudkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan meningkatkan mutu pendidikan baik dari proses maupun hasilnya. Tujuan diterapkannya KTSP tentunya memiliki harapan agar permasalahan pendidikan yang terdapat di Indonesia dapat teratasi, dan dunia pendidikan Indonesia menjadi berkualitas.

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa, sehingga akan meningkatkan penguasaan materi dan sasaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 dapat dilihat dari ujian blok, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional. Penentuan ketuntasan hasil belajar tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh masing-masing sekolah dengan pertimbangan-pertimbangan, yaitu kemampuan tiap siswa (*intake* siswa), fasilitas (sarana), dan daya dukung setiap sekolah (Trianto, 2011:241). Hal tersebut akan menyebabkan perbedaan KKM pada setiap mata pelajaran dan setiap sekolah.

Mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Way Serdang, guru menetapkan KKM sebesar 70. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar mencapai nilai 70 atau lebih, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar akan diberi remedial guna memperbaiki nilai siswa tersebut.

Berdasarkan data hasil *prasurvey* yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2014, maka dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran Nilai Geografi Berdasarkan Hasil Ujian Blok Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015.

No	Kelas	Belum Tuntas <70		Tuntas ≥ 70		Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	XI. IPS ₁	17	70,8	7	29,2	24	100
2	XI. IPS ₂	9	39,1	14	60,9	23	100
3	XI. IPS ₃	16	66,7	8	33,3	24	100
Jumlah		42	59,2	29	40,8	71	100,00

Sumber: Dokumentasi guru geografi SMA Negeri 1 Way Serdang.

Berdasarkan data ujian blok kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa masih rendah, karena sebanyak 59,2% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya 40,8%. Hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran geografi masih rendah. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswin (2010:107) yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai siswa, maka pembelajaran tersebut dikatakan rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran, bisa faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, sikap, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54).

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa tertarik dan terus ingin mengikuti pelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2011:24) model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelas. Tidak semua model pembelajaran tersebut baik untuk diterapkan, karena tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara model yang lainnya. Semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga guru harus pandai memilih model yang paling tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mampu memahami tentang materi yang diberikan.

Pembelajaran yang belum optimal di SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diperkaya dengan

model pembelajaran yang bervariasi agar terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202).

Beberapa variasi model pembelajaran yang telah berkembang diantaranya *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Picture and Picture*, *Number Head Together*, *Think Pair Share (TPS)*, *Teams Game Tournaments (TGT)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan *Make a Match*.

Pada kenyataannya di lapangan, tidak semua model pembelajaran tersebut cocok untuk diterapkan untuk semua materi pelajaran geografi. Pembelajaran geografi, model yang cocok adalah model yang dapat memberikan visualisasi agar pemahaman siswa semakin bertambah, selain itu dalam pembelajaran geografi juga bisa diterapkan metode yang melibatkan siswa untuk berdiskusi supaya semangat dan kreativitas siswa dalam berpikir meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (2001:74) bahwa melalui diskusi, keterampilan berpikir dalam menanggapi sesuatu persoalan dan mencari alternatif jalan keluar dari persoalan, sifat dan sikap demokrasi, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, kemandirian, dapat dibina dan dikembangkan melalui metode ini. Penelitian ini menerapkan variasi model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Picture and picture merupakan suatu model pembelajaran yang sama halnya seperti *Example non-example* yang didasarkan pada contoh-contoh, namun pada *picture and picture* lebih ditekankan pada gambar. sajian materi pada model ini memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa dituntut untuk berpikir sistematis, sehingga pemahaman siswa meningkat. Model ini memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir berdasarkan sudut pandangnya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan, siswa akan diberikan gambar-gambar sehingga lebih bagi siswa untuk memahami isi materi pelajaran. Siswa juga dapat berpikir dan memberikan alasan mengapa siswa mengurutkan gambar dengan susunan yang demikian. Model ini memberikan kesan kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, untuk membuktikan hal tersebut, dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi pokok Lingkungan Hidup kelas XI SMAN 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi belum diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Way Serdang.

2. Masih rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way Serdang pada mata pelajaran geografi.
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* belum diterapkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi Lingkungan Hidup.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran geografi materi pokok Lingkungan Hidup lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran geografi pokok bahasan Lingkungan Hidup daripada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Bagi guru memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran serta menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
4. Bagi sekolah memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan umumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* (konvensional).

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang semester genap tahun pelajaran 2014-2015.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap tahun ajaran 2014-2015.

4. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Way Serdang

5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi

Strategi pembelajaran geografi adalah cara berusaha dan bertindak yang di arahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. (Sumaatmadja, 2001:82).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tersebut merupakan hasil dari belajar. Gagne dalam Komalasari (2011:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Berdasarkan pengertian tersebut, berarti proses belajar akan menghasilkan suatu perubahan, baik dari sikap maupun kemampuan berpikir manusia, perubahan tersebut akan mengarah ke peningkatan kualitas manusia itu sendiri.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sunaryo dalam Komalasari (2011:2) yang mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka belajar akan menghasilkan perubahan dan perubahan yang terjadi karena belajar itu sendiri tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skills*) bermasyarakat seperti berpikir dan keterampilan sosial, serta nilai dan sikap sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada individu itu sendiri.

Hamalik (2008:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinyu dan interaktif serta mambantu integrasi pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar bukanlah suatu hasil melainkan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan yang telah dialami selama proses belajar berlangsung. Pengalaman yang telah dialami tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan bagi individu itu sendiri.

Proses belajar, tentunya kita mengenal istilah pembelajaran, dimana keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembelajaran merupakan istilah terjemahan dari "*instruction*". Istilah tersebut banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Gagne dalam Sanjaya (2009:27) menyatakan bahwa "*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*". Gagne menjelaskan bahwa mengajar merupakan bagian dari

pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011:3). Selanjutnya Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu:

“Pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa serta dengan sumber belajar, selain itu pembelajaran juga memiliki tujuan seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2009:28) berikut ini:

“Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tujuan masing-masing perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik adalah berbeda-beda, maka selanjutnya memerlukan desain perencanaan pembelajaran yang berbeda juga.”

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk meningkatkan keaktifan dan minat siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran mengenai hakekat geografi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan. Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1988, geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingsungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001:11).

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah mengajarkan geografi kepada siswanya sebagai mata pelajaran wajib. Sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku, mata pelajaran geografi diajarkan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Geografi diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sedangkan untuk jenjang menengah atas, geografi merupakan mata pelajaran tersendiri, dan untuk sekolah menengah kejuruan geografi juga diajarkan tergabung dengan mata pelajaran lain menjadi mata pelajaran IPS.

Geografi mempelajari tentang fenomena geosfer, dengan sudut pandang kelingsungan, kewilayahan dalam konteks keruangan, sehingga segala yang ada di permukaan bumi dipelajari dalam geografi, baik aspek fisik maupun aspek sosialnya yang merupakan faktor pembentuk lingkungan. Mata pelajaran geografi memiliki ruang lingkup, ruang lingkup tersebut menurut Sumaatmadja (2001:12-13) sebagai berikut:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.”

Pembelajaran geografi di sekolah dapat menambah wawasan peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami mengenai peristiwa dan gejala yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, pembelajaran geografi dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis terhadap fenomena alam yang terjadi serta dapat meningkatkan rasa ingin tahun yang tinggi dan dapat memecahkan persoalan yang terjadi, dengan demikian kemampuan intelektual siswa akan meningkat. Hal ini merupakan tujuan dari pembelajaran geografi, seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (2009:210-211) bahwa:

“Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
- b. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.”

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran geografi merupakan pembelajaran mengenai hakekat geografi yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan agar dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik, serta melatih pemahaman peserta didik mengenai peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan di sekitarnya, serta tanggap terhadap kejadian-kejadian yang ada dilingkungan sekitar.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar ini dikembangkan oleh Jean Piaget pada pertengahan abad 20. Piaget dikenal dengan teorinya mengenai perkembangan *kognitif* yang memberikan pengaruh luar biasa dan bertahan hingga kini. Piaget dalam Sanjaya (2012:123-124) berpendapat:

“Bahwa pada dasarnya individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang telah dikonstruksi oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah itu dilupakan.”

Piaget berpendapat bahwa belajar semestinya menjadi proses penemuan aktif dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Sagala (2010:27-28) menyatakan bahwa Piaget sangat terkemuka dengan teorinya mengenai tahapan perkembangan kognitif manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap sensori motor (0-2 tahun)
Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensor dengan tindakan.
- 2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun)
Anak merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar, ada peningkatan pemikiran symbol, melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.
- 3) Tahap konkret (7-11 tahun)
Anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa konkret dan mengklasifikasikan tanda-tanda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.
- 4) Tahap operasional formal (>11 tahun)
Remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih ideal.

Menurut teori ini individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang dialaminya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Rusman (2010:193) bahwa:

“Pada hakekatnya pengetahuan bukan hanya seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mampu membangun pengetahuan itu member makna melalui pengalaman yang nyata. Setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.”

Teori-teori psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist theories of learning*). Prinsipnya pada teori ini menyatakan bahwa dalam psikologi pendidikan guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Slavin dalam Trianto (2011:28) teori konstruktivisme menyatakan bahwa

“Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya bila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.”

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pada pengalaman, sehingga membuat siswa merasa bahwa pembelajaran lebih bermakna. Pengetahuan tersebut dibangun oleh siswa melalui ide-ide yang diterapkan oleh mereka sendiri, dan secara sadar siswa diajarkan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan proses pembangunan pengetahuan dengan menggunakan media gambar sebagai sumber belajar, sehingga merangsang siswa untuk membangun pengetahuan sesuai arahan dari guru.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil agar antar siswa terjadi interaksi melalui diskusi. Hal ini serupa dengan pendapat Bern dan Erickson (2001) dalam Komalasari (2011:62) yang mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa belajar dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri atas dua sampai lima orang, dan bersifat heterogen. Slavin (1995) dalam Trianto (2011:57) mengatakan bahwa belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Hal ini senada dengan pendapat Johnson dan Johnson (1994) dalam Trianto (2011:57) yang menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Peningkatan prestasi akademik akan meningkat karena terjadinya interaksi antar individu dalam kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model pembelajaran yang dapat digunakanguru dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal ini ditujukan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan terasa lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2010:213) diantaranya Model *Student Teams Acievement Division* (STAD),

Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), *Teams Game Tournaments* (TGT), dan *Make a Match*, dan Model Struktural, sedangkan menurut Suyatno (2009:74) terdapat beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

5. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* mirip dengan model *Example non-Example* yaitu model pembelajaran yang didasarkan atas contoh, namun pada *Picture and Picture* lebih menitikberatkan pada gambar yang disusun menjadi sebuah peristiwa yang logis. Hal ini seperti yang diungkapkan Suyatno (2009:74)

“Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.”

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar, atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *power point* atau *software* yang lain (Santoso, Eko Budi, 2012:46).

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suyatno (2009:116) adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu halnya dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Ada beberapa kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

“Kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berpikir logis dan sistematis.
- c. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- d. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan dari model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Banyak siswa yang pasif.
- c. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas.
- d. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai (Santoso, Eko Budi, 2012:44).”

6. Model Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Komalasari, 2011: 56)

Oleh karena itu, metode pembelajaran Konvensional merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai indikator-indikator pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya secara tradisional.

Sedangkan menurut Djamarah dkk (2000:195) mendefinisikan metode pembelajaran konvensional sebagai berikut.

“Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode konvensional di tandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan”.

Sedangkan ciri-ciri pembelajaran konvensional secara umum ialah sebagai berikut.

- a. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi di antara siswa kurang.
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
(www.google.co.id,http://iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metode-pembelajaran.html.)

Namun perlu diketahui bahwa pengajaran metode konvensional ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan, terutama :

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.

- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi.
- d. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- f. Metode Ceramah agaknya merupakan metode mengajar yang paling tua dan paling banyak dipergunakan di sekolah. Hal ini mungkin sekali disebabkan karena mudah dan murah metode ini. Dengan hanya bermodalkan suara, guru akan dapat menyampaikan suatu pelajaran kepada murid-muridnya.

Sedangkan kelemahan pembelajaran konvensional ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.
(www.google.co.id,http://iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metode-pembelajaran.html.)

Pendekatan konvensional ditandai guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Penyelenggaraan metode konvensional lebih sering menggunakan modus telling (pemberian informasi), ketimbang modus demonstrating (memperagakan), dan doing direct performance (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam kata lain, guru lebih sering menggunakan strategi atau metode ceramah atau drill dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Guru berasumsi bahwa

keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

Ada beberapa metode pembelajaran konvensional yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat pokok persoalan yang diterangkan oleh guru-guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung pada guru tersebut.

menurut Djamarah dkk., dalam bukunya yang berjudul “Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif” (2000: 205-206) mendefinisikan sebagai berikut.

“Metode ceramah ialah metode yang boleh dikatakan tradisional. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi ia tetap tidak bisa di tinggalkan begitu saja dalam pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas belajar dan tenaga guru”.

Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bermain kata-kata dan kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya, seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya. Tetapi memang diakui, bahwa ucapan-ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami anak didik memegang peranan penting dalam penggunaan metode ceramah. Karena itu, kemampuan metode ceramah terletak pada kompetensi guru dalam bermain kata-kata atau kalimat (dalam Djamarah dkk, 2000 : 205-206).

Selanjutnya, Menurut Sagala, (2009:201) mendefinisikan metode ceramah sebagai berikut.

“Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata yang sering mengaburkan dan kadang-kadang di tafsirkan salah”.

Ada beberapa keunggulan metode ceramah ialah cepat untuk menyampaikan informasi dan dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu singkat kepada sejumlah besar pendengar.

Menurut Sagala (2009; 202) agar ceramah menjadi metode yang baik hendaknya diperhatikan :

- 1) Digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak,
- 2) Dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru,
- 3) Dipakai jika khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata,
- 4) Sebaiknya diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya,

- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.

1) Sifat Metode Ceramah

Bahwa peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat masalah-masalah penting yang disampaikan guru. Menurut Sagala (2009:202), sifat metode ceramah adalah.

- a) Tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam;
- b) Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya;
- c) Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya, apalagi digunakan kata-kata asing;
- d) Kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil, karena taraf berpikir anak masih berada dalam taraf yang kurang konkret.

2) Langkah-langkah Metode Ceramah :

Menurut Silberman, Mel menjelaskan bahwa meskipun metode ceramah ini ada beberapa kelemahan, tetapi apabila dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dengan menggunakan modifikasi-modifikasi untuk mengurangi-kekurangannya.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah :

- a) Mengemukakan cerita atau visual yang menarik: sajikan anekdot, cerita fiksi, kartun atau grafik yang relevan yang dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang anda kerjakan.
- b) Tawarkan sebuah masalah : kemukakan suatu problem di sekitar ceramah yang akan disusun.
- c) Bangkitkan perhatian dengan member pertanyaan : berilah peserta didik sebuah pertanyaan sehingga peserta didik termotivasi untuk mendengarkan ceramah anda dan tertarik untuk menjawabnya.
- d) Headlines ialah member poin-poin ari ceramah pada kata-kata kunci yang berfungsi sebagai alat bantu ingatan (sub-hiding verbal).

- e) Contoh dan analogi ialah mengemukakan ilustrasi kehidupan nyata mengenai gagasan dalam ceramah dan jika mungkin buat perbandingan antara materi yang disampaikan dan pengetahuan dengan pengalaman peserta didik yang telah peserta didik alami.
- f) Alat bantu visual yakni menggunakan flip chart, transparansi, hand out dan demonstrasi yang membantu mahasiswa melihat dan mendengarkan apa yang guru kerjakan.
- g) Tantang Spot yakni hentikan ceramah secara periodic dan tantanglah (mintalah) mahasiswa untuk member contoh dari konsep yang disajikan untuk menjawab pertanyaan kuis spot.
- h) Latihan-latihan yang memperjelas yakni seluruh penyajian, selingi dengan aktivitas-aktivitas singkat yang memperjelas poin-poin yang guru buat.
- i) Aplikasi problem yakni ajukan problem atau pertanyaan pada mahasiswa untuk diselesaikan dengan didasarkan pada informasi yang diberikan sewaktu ceramah.
- j) Review peserta didik ialah mintalah mahasiswa saling mereview isi ceramah satu dengan yang lain, atau berilah mereka review tes dengan menskor sendiri.

3) Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Kebaikan metode ceramah antara lain guru dapat menguasai seluruh arah kelas dan organisasi kelas sederhana. Sedangkan kelemahan metode ceramah antara lain guru sukar mengetahui sampai di mana murid-murid telah mengerti pembicaraannya dan murid sering kali member pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru (Suryosubroto, 2002:166-168).

Adapun Kelebihan dan kekurangan menurut Djamarah dkk. (2000 : 205-206) yakni :

Kelebihan dari Metode Ceramah sebagai berikut :

- 1) Guru mudah menguasai kelas,
- 2) Mudah dilaksanakan ,
- 3) Dapat di ikuti anak didik dalam jumlah besar,
- 4) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Kekurangan dari Metode Ceramah, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
- 2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya,
- 3) Bila terlalu lama membosankan,
- 4) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar anak didik,
- 5) Menyebabkan anak didik pasif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi akan menurun dengan cepat setelah ia mendengarkan ceramah lebih dari 20 menit secara terus-menerus (E.J. Thomas, 1970 dalam Budiardjo, L, 1997: 8 – 15). Disamping itu masih ada beberapa kelemahan metode ceramah :

1. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Akibatnya apabila metode ini diterapkan secara murni, mahasiswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya.
2. Dosen mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individual pendengar yang heterogen. Mahasiswa yang kecepatan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan baru jika dosen mengajar terlalu cepat. Sebaliknya mahasiswa yang kecepatan belajarnya cepat akan menjadi bosan. Akibatnya perbedaan yang terjadi di antara mahasiswa menjadi semakin besar bila dosen hanya mementingkan penyampaian informasi secepatnya tanpa memperhatikan kebutuhan dan kecepatan belajar individu.
3. Mahasiswa tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif. Pengajaran tidak berpusat pada mahasiswa, tetapi pada dosen. Akibatnya mahasiswa menjadi pasif, tidak terampil dan cepat menjadi bosan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode diskusi ini anak dapat mengembangkan sikap toleransi, demokratis, berpikir kritis, sistematis

dalam memecahkan suatu persoalan. ([www.google.co.id,http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/pengertian-metode-diskusi.html](http://www.google.co.id/http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/pengertian-metode-diskusi.html) Moh syarifudin, 09 januari 2011.)

Ciri-ciri metode diskusi dalam konteks pembelajaran konvensional ialah :

1. Ketergantungan positif satu sama lain tidak disusun
2. Setiap individu bekerja untuk diri sendiri bukan untuk kelompok
3. Terjadi komunikasi dan interaksi hanya pada individu tertentu
4. Tidak ada aktivitas dalam kelompok
5. Setiap anggota kelompok menjadi pemimpin tetap
6. Siswa bersifat individualistic keterampilan social hanya diterima begitu saja
7. Guru tidak memonitor tugas-tugas yang telah dibagikan.
([www.google.co.id,http://nesaci.blogspot.com/2012/02/02perbedaan-metode-diskusi.html](http://www.google.co.id/http://nesaci.blogspot.com/2012/02/02perbedaan-metode-diskusi.html).)

7. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Hamalik (2008:30) mengatakan bahwa bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena hasil belajar dapat dilihat pada aspek-aspek berikut ini:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atas budi pekerti, dan
- j. Sikap

Selanjutnya Suprijono dalam Thobroni dan Arif (2011:22) mengartikan bahwa hasil belajar merupakan pol-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan indikator sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar mencakup beberapa informasi, seperti yang dinyatakan oleh Gagne dalam Thobroni dan Arif (2011:23) bahwa hasil belajar terdiri dari lima informasi sebagai berikut:

- a. Informasi verbal, merupakan kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol. Pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, adalah kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginterna-lisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar tersebut diberikan dalam bentuk nilai maupun angka serta apresiasi. Hasil belajar yang baik akan mendapatkan penghargaan berupa nilai maupun angka yang baik serta apresiasi yang baik pula. Djamarah dkk., (2010:105) mengungkapkan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan setiap hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau skor maupun nilai serta apresiasi sebagai bentuk suatu penghargaan terhadap hasil belajar tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Penelitian Relevan

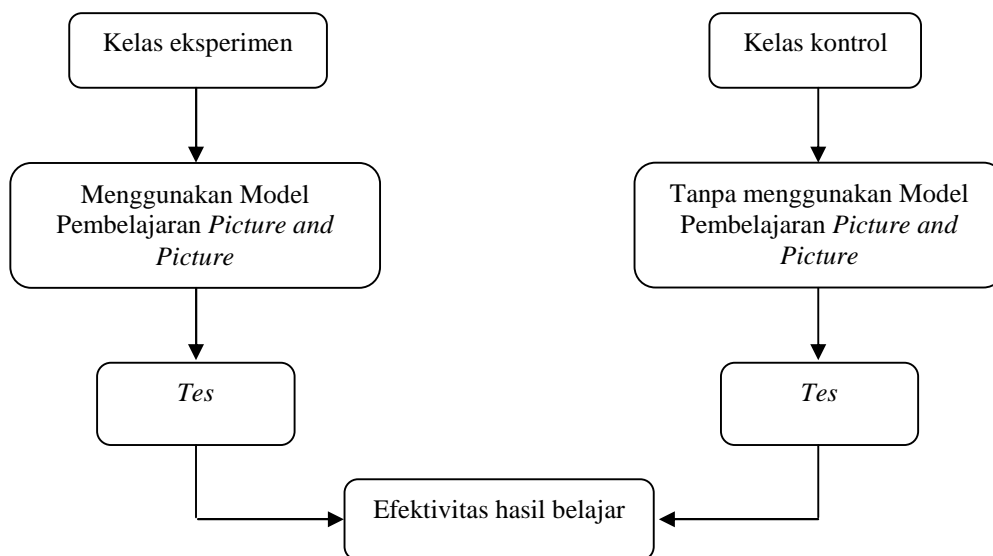
No	Nama Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mira Agustin	Penerapan metode pembelajaran <i>picture And picture</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Medini Kudus pada mata pelajaran IPS tahun 2013/2014	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan proses penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Medini Kudus pada mata pelajaran IPS, 2) Peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> pada mata pelajaran IPS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 67,19 dengan ketuntasan klasikal 68,75%, pada siklus II hasil belajar ips siswa meningkat dengan rata-rata nilai sebesar 81,8 dan ketuntasan klasikal 87,5%, hasil pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa pada pembelajaran ips menggunakan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> mengalami peningkatan. 2) Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I mendapat skor rata-rata 76,3% dengan kriteria “baik” meningkat pada siklus II menjadi 86,3%, dengan kriteria “sangat baik.”
2	Meri Adesta	Model <i>picture and picture</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model <i>picture and picture</i> .	Penerapan model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

No	Nama Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Rosyidah	Penerapan model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	Penerapan model <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa dapat dikategorikan lebih dari cukup dengan presentasi rata-rata 91%
4	Maya Putri	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri I Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar IPS siswa.	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negeri 1 Rajabasa Raya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>picture and picture</i> pada kelas eksperimen (IV A) yaitu 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IV B) yang hanya mendapat nilai 61,12

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran geografi bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Ketidak tuntasan siswa tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan variasi model pembelajaran untuk membuat siswa tidak merasa bosan. Kejenuhan siswa tersebut menyebabkan hasil belajarnya rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *picture and picture*, siswa akan diberikan materi yang disajikan dengan menggunakan gambar dan menyusunnya menjadi urutan peristiwa, sehingga siswa dituntun untuk berpikir secara sistematis dan diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan karena siswa tidak hanya diberi teori saja tetapi siswa juga dapat melihat secara jelas melalui gambar yang disajikan oleh guru. Melalui pemikiran yang sistematis dan pengungkapan pendapat, maka siswa dapat menuangkan ide-ide kreatifnya di dalam kelas dan diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis diajukan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alir penelitian.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran geografi materi pokok Lingkungan Hidup lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) yaitu metode yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besarnya pengaruh perlakuan (Arikunto, 2010:47).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*), yang berbentuk *post-tes only control design*. Pada penelitian ini digunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture* (*X*), dan pada pertemuan terakhir diberikan postes (O_1). Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) (*C*), dan pada pertemuan terakhir diberikan postes (O_2). Hasil dari postes pada kedua kelas kemudian dibandingkan. Bentuk dari desain penelitian tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Desain Penelitian.

Kelas	Perlakuan	Post-test
R ₁	X	O ₁
R ₂	C	O ₂

Sumber: Sugiyono (2010:112).

Keterangan:

- R₁ : Kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture* (XI IPS₁)
- R₂ : Kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah (XI IPS₃)
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*.
- C : Kelas kontrol diberi perlakuan metode ceramah.
- O₁ : Hasil *post-test* pada kelas eksperimen
- O₂ : Hasil *post-test* pada kelas kontrol.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian pendahuluan ke sekolah untuk memperoleh data jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Bersama dengan guru menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah kelas XI. IPS 1 dan kelas XI. IPS 3. Pemilihan subjek penelitian di dasarkan pada nilai uji blok siswa kelas XI. IPS, dimana berdasarkan hasil uji blok yang dijabarkan pada bab 1 (hal. 4) diketahui bahwa kedua kelas tersebut memiliki ketuntasan siswa yang relatif sama.

- c. Memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional (metode ceramah).
- d. Pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak dua kali untuk tiap kelasnya.
- e. Pada akhir proses pembelajaran peneliti memberikan *post-test* kepada kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Post-test* dilakukan satu kali, *post-test* dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua.
- f. Data-data yang diperoleh berupa nilai *post-test* siswa dianalisis dengan statistik yang sesuai.
- g. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

4. Rancangan Pembelajaran

- a. Tahap perencanaan
 - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa yang akan diberikan kepada siswa dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
 - 3) Membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi Lingkungan Hidup.

- 4) Membuat soal *post-test* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pertemuan akan dilakukan sebanyak dua kali.
- 2) Prosedur pelaksanaan terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada kelas eksperimen dan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol dengan pokok bahasan yang sama yaitu Lingkungan Hidup.
- 3) *Post-test* dilakukan setelah dua kali pertemuan yaitu pada akhir pertemuan ke dua.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kalender pendidikan SMA Negeri 1 Way Serdang yaitu pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Penelitian dilaksanakan mulai minggu pertama dan minggu kedua bulan April. Kelas eksperimen (XI IPS₁) yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *picture and picture*, penelitian dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.30-12.00 WIB yaitu pada tanggal 1, dan 8 April 2015. Sedangkan pada kelas kontrol (XI IPS₃) dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 08.45-10.15 WIB pada tanggal 4 dan 11 April 2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Way Serdang, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012:117) populasi merupakan sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah tiga kelas dengan jumlah siswa 71 orang. Rincian jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun ajaran 2014-2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang Tahun Pelajaran 2014-2015.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI ₁	24
2	XI ₂	23
3	XI ₃	24
Jumlah		71

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Way Serdang.

2. Sampel

Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi (Nasution, 2008:86). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Cara pemilihan sampel dengan menggunakan gulungan kertas yang

berisi identitas dari setiap kelas (XI.IPS1, XI.IPS2, dan XI.IPS3). sehingga diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI.IPS₁ dan kelas XI.IPS₃. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, siswa mendapatkan materi pada kurikulum yang sama, siswa sebagai subjek penelitian duduk di kelas yang sama, memperoleh jumlah jam mata pelajaran Geografi yang sama, dan jumlah siswa yang tuntas belajar relatif sama. Berikut akan disajikan data nilai geografi berdasarkan hasil ujian blok kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015, sesuai dengan tabel 1 pada halaman 4

Tabel 5 Sebaran Nilai Geografi Berdasarkan Hasil Ujian Blok Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015.

No	Kelas	Belum Tuntas <70		Tuntas ≥ 70		Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	XI. IPS₁	17	70,8	7	29,2	24	100
2	XI. IPS ₂	9	39,1	14	60,9	23	100
3	XI. IPS₃	16	66,7	8	33,3	24	100
Jumlah		42	59,2	29	40,8	71	100,00

Sumber: Dokumentasi guru geografi SMA Negeri 1 Way Serdang.

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat kelas XI IPS₁ dan kelas XI IPS₃ memiliki frekuensi siswa yang mencapai KKM pada uji blok relatif sama yaitu 7 siswa dan 8 siswa. Jumlah siswa pada kedua kelas tersebut sama-sama 24 siswa. Sedangkan kelas XI. IPS₂ siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Ketiga kelas mendapatkan jam pelajaran geografi yang sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 3 sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk menentukan kelas eksperimen yang diberi

perlakuan metode *picture and picture*, peneliti menggunakan gulungan kertas yang berisi identitas kelas XI IPS₁ dan kelas XI IPS₃. Berdasarkan penentuan kelas eksperimen tersebut didapatkan kelas XI IPS₁ sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *picture and picture* dan kelas XI IPS₃ sebagai kelas kontrol. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Sampel Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI IPS 1	24	Kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode <i>picture and picture</i>
2	XI IPS 3	24	Kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah
Jumlah		48	

Sumber: Hasil pengolahan data penarikan sampel.

Tabel 6 di atas menunjukkan kelas dan jumlah siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 48 siswa, dengan rincian 24 siswa kelas XI IPS 1 dan 24 siswa kelas XI IPS 3.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61).

Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono,

2012:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi kelas XI IPS SMANegeri 1 Way Serdang tahun pelajaran 2014-2015.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati.

a. Model Pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar yang telah di sediakan dan memiliki keterkaitan untuk dijadikan satu rangkaian peristiwa tertentu yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Gambar yang disajikan merupakan gambar dalam bentuk *print* yang telah di sediakan oleh guru untuk selanjutnya dibagikan pada kelompok belajar, kelompok belajar merangkainya menjadi sebuah alur peristiwa yang di tempelkan di karton, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan bersama anggota kelompoknya dan mempersentasikan hasil dari diskusi tersebut.

Model *picture and picture* dikatakan baik dan efektif jika gambar yang diberikan dapat dimengerti siswa dan mudah untuk difahami sesuai dengan tujuan belajar yang ditentukan dan memberikan peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* akan di berikan pada kelas eksperimen.

b. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah bervariasi. kelas kontrol akan di kenakan perlakuan seperti biasa yaitu dengan memberikan perlakuan metode ceramah bervariasi seperti yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Way Serdang.

Kelebihan model pembelajaran ceramah dibandingkan dengan model pengajaran lainnya adalah 1) Guru mudah menguasai kelas, 2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, 4) Mudah dilaksanakan, 5) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Beberapa kelemahan dalam penerapan model ceramah di kelas adalah 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja, 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan, 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah

lebih cepat terlupakan, 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar geografi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran geografi sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti pembelajaran pada materi lingkungan hidup yaitu empat kali pertemuan, dan dapat diukur dengan tes (*post-test*). Bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan jamak. Soal *post-test* merupakan soal yang sama antara soal untuk kelas kontrol dan soal untuk kelas eksperimen.

Jumlah butir tes pilihan ganda adalah 20 soal. Perhitungan hasil belajar atau nilai siswa dilakukan dengan cara jumlah jawaban benar pada tes dikali lima, sedangkan jawaban salah dikali nol. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai ≥ 70 dan dikatakan tidak berhasil jika nilai yang diperoleh < 70 . Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Tes

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan pada saat evaluasi terlebih dahulu

diujicobakan kepada 23 siswa dalam populasi diluar sampel yaitu kelas XI IPS 2, kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan program anates untuk mengetahui uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran dari tiap-tiap butir tes. Bentuk tes yang diberikan pada saat ujicoba adalah tes pilihan jamak. Jumlah butir tes adalah 25 soal, evaluasi dilakukan dengan *posttest only*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu pada tahun ajaran 2013-2014, sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada akhir dari pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar geografi siswa. Sebelum *posttes* diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini harus baik agar data yang diperoleh dapat akurat. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas XI IPS 2 yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tes pertama dan kedua kepada 23 siswa kelas XI IPS 2, didapatkan hasil siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 13 siswa dan 10 siswa tidak

memenuhi KKM. Untuk lebih jelas berikut akan disajikan tabel data hasil tes siswa pada uji coba instrumen tes berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Instrumen Tes.

Tes	Jumlah Siswa Lulus	Jumlah Siswa Tidak Lulus	Presentase
Uji Coba Instrumen	14	19	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2007:160). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi, yaitu ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan isi kurikulum yang hendak. Pada penelitian ini digunakan satu tipe soal yang digunakan untuk dua kali tes. Proses input dan pengolahan data menggunakan program Anates 4.0.9.

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Tes.

Tes	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Keterangan
Uji instrumen	Valid	1,2,3,4,5,6,7,10,11,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25	20	Digunakan
	Tidak valid	8,9,13,14,20	5	Tidak Digunakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015.

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal didapatkan hasil pengujian 5 soal dengan kriteria tidak valid dan 20 soal dengan kriteria valid, sehingga diperoleh 20 soal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil tes apabila kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Proses input dan pengolahan data menggunakan program Anates 4.0.9. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Uji Reliabilitas.

No	Nilai Tes	Keterangan
1	0,800 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2007:75).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *software Anates 4.0.9* sebagaimana lampiran reliabilitas uji coba instrumen tes diperoleh hasil uji reliabilitas tes sebesar 0,85. Berdasarkan tabel 9 mengenai kriteria uji reliabilitas tes, maka uji instrumen tes penelitian memiliki reliabilitas tes instrumen sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto (2007:207) suatu soal dikatakan baik jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa taraf kesukaran soal yang baik adalah taraf kesukaran sedang. Untuk mengetahui tingkat kesukaran, proses input data menggunakan program Anates 4.0.9.

Klasifikasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Tingkat Kesukaran.

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	> 70 %	Soal Mudah
2	30% - 70 %	Soal Sedang
3	< 30%	Soal Sukar

Sumber: Arikunto (2007:210).

Jika soal dijawab benar oleh lebih dari 70% siswa maka soal tersebut di katakan mudah namun jika kurang dari 30% siswa menjawab salah maka soal tersebut di katagorikan soal yang sulit, dan jika siswa yang menjawab benar terhadap soal tersebut antara 30% - 70% maka soal dikatakan sedang.

Berdasarkan uji instrumen tes diperoleh hasil taraf kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 11. Taraf Kesukaran Butir Soal Uji Instrumen Tes.

Tes	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	%
Uji Instrumen	Sukar	8,9	2	8
	Sedang	2,3,4,5,10,11,13,14,15,16,17, 20,21,22,23,24,25	17	68
	Mudah	1,6,7,12,19	5	20
	Sangat Mudah	18	1	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil uji instrumen penelitian diketahui bahwa dari 25 butir soal 2 soal termasuk kategori sukar, 17 soal termasuk kategori sedang, 5 soal termasuk kategori mudah dan 1 soal sangat mudah.

4. Daya Pembeda

Arikunto (2007:211) mengartikan daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Proses input data menggunakan program Anates 4.0.9.

Untuk mengklasifikasikan tingkat daya pembeda digunakan kriteria.

Tabel 12. Kriteria Daya Pembeda Soal.

No	Indeks Daya Pembeda	Tingkat Daya Pembeda
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,20 – 0,40	Cukup
3	0,40 – 0,70	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2007:218).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 13. Daya Pembeda Soal Hasil Uji Coba Instrumen Tes.

Tes	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	%
Uji Instrumen	Jelek	8,9,19,20	4	16%
	Cukup	13	1	4%
	Baik	4,7,17,18,19,20,25	7	28%
	Sangat Baik	1,2,3,5,6,10,11,12,15,16,22,23,24	13	52%

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 soal memiliki daya pembeda jelek, 1 soal memiliki daya pembeda cukup, 7 soal memiliki daya pembeda baik, dan 13 soal memiliki daya pembeda sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes akhir yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Langkah-langkah dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Pada penelitian ini data yang didapat akan diolah berdasarkan statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter melalui statistik data sampel. Penggunaan statistik parametris harus memenuhi beberapa asumsi. Asumsi utama adalah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2012:79).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui sebaran data yang tersebar antara nilai yang paling tinggi sampai nilai yang paling rendah pada sampel. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk melihat sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Program Statistik (SPSS-20,0)*.

Dalam uji normalitas ini ketentuan berlaku apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal, apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ berarti sampel berdistribusi normal (Santoso, 2012:192).

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari dua kelompok tersebut memiliki varians yang sama atau sebaliknya (Arikunto, 2010:136). Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Program Statistik (SPSS-20,0)*.

Ketentuan yang berlaku yaitu apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ berarti data dalam populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ berarti berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (Santoso, 2012:193).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk melihat perbedaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* yaitu dengan melakukan uji beda *mean* (uji t).

Untuk dapat menguji dengan uji beda *mean* (uji t) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data nilai postes siswa masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- b. Menskor setiap data nilai *posttes* siswa sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat lebih dulu. Merangkum data siswa dalam bentuk tabel.
- c. Menentukan skor rerata dan standar deviasi dari data yang diperoleh dari masing-masing kelas dalam bentuk tabel.
- d. Melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap seluruh sel yang ada, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan kelompok data (skor).
- e. Melakukan uji homogenitas.
- f. Melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda mean (uji t). Dalam perhitungannya digunakan program *SPSS 20*.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Berdasar perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Penentuan besaran t_{tabel} dicari dengan menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan rumus $N-nr$ ($62-2=60$), maka derajat kebebasan yang digunakan sebesar 60 pada taraf signifikansi 5% (Santoso, 2012:267).

b) Berdasar nilai probabilitas

Jika nilai signifikansi (Sig) atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Santoso, 2012:268).

b. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji kesamaan dua rata-rata, uji kesamaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-test*. Rumusan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 : model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

H_1 : model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sama atau lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

Kriteria pengujian jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. (Santoso, 2012:268).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada perbedaan yang signifikan nilai *posttest* kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan kelas yang diajar menggunakan model konvensional (ceramah). Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif bila dibandingkan kandungan metode ceramah pada mata pelajaran geografi pokok bahasan Lingkungan Hidup di SMANegeri 1 Way Serdang.

B. Saran

- 1) Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran Geografi di sekolah sebaiknya digunakan model serta media yang bervariasi sebagai cara agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.
- 2) Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dapat memilih berbagai variasi metode serta media dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode *picture and picture* yang menggunakan media gambar

merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan agar pembelajaran semakin efektif.

- 3) Bagi sekolah diharapkan agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran geografi di kelas seperti LCD proyektor, gambar-gambar yang mendukung pembelajaran serta peralatan audio.

DAFTAR PUSTAKA

_____. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

_____. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

_____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Persada Media Group. Jakarta.

Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovativ)*. Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajardan Pembelajaran*. PT. RinekaCipta. Jakarta.

Djamarah, Syaifulbahri dan AswinZain. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta:RinekaCipta.

_____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. RinekaCipta. Jakarta.

Endang dan I Made. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Sekarmita Training and Publishing. Jakarta Timur.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. CV BumiAksara. Jakarta.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT. RefikaAditama. Bandung.

Kalfa, Iyas. 2010. *Perbandingan Metode Pembelajaran*.

[www.google.co.id,http://iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metode-pembe-lajaran.html](http://www.google.co.id/http://iyasphunkalfreth.blogspot.com/2010/06/perbandingan-metode-pembe-lajaran.html). (Diakses pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 21.00).

- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Mufsiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Persada Media Group. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosakarya. Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Suryo subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. PT. Rineksa Cipta. Jakarta.
- Thobroni, M dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Syarifuddin, Moh. 2007. Pengertrian Metode Diskusi. [www.google.co.id.http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/pengertianmetodediskusi.html](http://www.google.co.id/http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/pengertianmetodediskusi.html) .(Diaksespadatanggal 29 Januari 2017 pukul21.38).

Santoso,Eko Budi. 2012. *Model Pembelajaran Picture and Picture*.<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>. (Diaksespadatanggal 21 Juni 2013pukul19.22).

Karya ilmiah

Agustin, Mira.2014.PenerapanMetodePembelajaran*Picture And Picture* DalamMeningkatkanHasilBelajarSiswaKelas IV SD 2 Medini Kudus Pada Mata Pelajaran Ips Tahun 2013/2014.(*jurnal*). Kudus: Universitas Muria Kudus.

Adesta, Meri. 2014. Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. (*Jurnal*). Bandarlampung: Universitas Lampung

Rosyidah. 2015. Penerapan Model *Picture And Picture* Dapat Meningkatkan Motivasi Dan HasilBelajarSiswa. (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Putri,Maya. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil BelajarIps Siswa Kelas IV SD Negeri I RajabasaRaya Bandar Lampung Tahun Ajaran2015/2016. (*Skripsi*). Bandar Lampung: Universitas Lampung